

**PENGEMBANGAN KERAJINAN ANYAMAN LIDI
SEBAGAI PRODUK YANG BERNILAI JUAL**

Rina Meliana¹, Rosmala Dewi^{2*}, Nurbaiti³, Laili Suhairi⁴, Rahmi⁵

¹SMKN 1 Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, Aceh

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP USK

⁵Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

*Email Corresponden: rosmaladewi434@usk.ac.id

ABSTRAK

Industri rumah tangga memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dalam pengembangan kerajinan anyaman. Anyaman lidi kelapa adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengatur bilah-bilah lidi secara tindih menindih dan silang menyilang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan produk kerajinan anyaman lidi, mengidentifikasi teknik pembuatan produk kerajinan anyaman lidi, dan mengidentifikasi pengembangan pemasaran produk kerajinan anyaman lidi di Gampong Lamgaboh Kecamatan Lhoknga Kabupatena Aceh Besar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini 4 orang terdiri dari 1 pemilik usaha dan 3 pengrajin anyaman lidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengembangan kerajinan anyaman lidi yang dapat dilihat dari beberapa pengembangan dari segi bentuk warna, pengembangan dari segi bentuk dapat dilihat seperti kerajinan anyaman lidi berbentuk piring bulat dan kerajinan keranjang buah. Teknik kerajinan anyaman lidi menggunakan teknik tiga sumbu yang merupakan teknik yang menghasilkan dua jenis pola renggang dan pola rapat. Pengembangan pemasaran dapat dilihat dari banyaknya peminat tentang kerajinan anyaman lidi kelapa dilihat dari hasil pemasaran yang mulai meningkat, pemasaran yang dilakukan di Gampong Lamgaboh sudah mulai dilakukan dengan cara memanfaatkan sosial media dengan menggunakan teknik pemasaran secara *offline* dan *online* untuk mempromosikan hasil produksinya.

Kata Kunci: Kerajinan, anyaman lidi, piring

***DEVELOPMENT OF WOVEN CRAFTS AS A PRODUCT
THAT HAVE SELLING VALUE***

ABSTRAK

The home industry has a strategic role in efforts to increase family welfare, in the development of woven crafts. Weaving coconut sticks is an activity carried out by making handicrafts by arranging the blades overlapping and criss-crossing. This study aims to identify the development of woven stick products, to identify techniques for making woven stick products, and to identify the development of marketing of woven stick products in Gampong Lamgaboh Aceh Besar District. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques carried out are by using observation, interviews and documentation. The subjects in this study consisted of 4, that is 1 business owners and 3 craft craftsmen. The results showed that there was a development of woven stick crafts which could be seen from several developments in terms of color shape. Developments in terms of shapes could be seen such as round plate woven stick crafts and fruit basket crafts. The woven stick craft technique uses a three-axis technique which is a technique that produces two types of loose patterns and tight patterns. Marketing development can be seen from the large number of enthusiasts about woven coconut stick crafts. As seen from the increasing marketing results, marketing has begun to be carried out in Gampong Lambaboh by utilizing social media using offline and online marketing techniques. to promote their products.

Keywords: crafts, Wicker, Sticks

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, berbagai jenis produknya hampir semua dimanfaatkan dari bahan alam. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang saat ini sedang giat-giatnya melakukan persaingan dibidang ekonomi diantaranya pemerintah telah berusaha meningkatkan usaha perdagangan, sebagai persiapan untuk menghadapi era globalisasi dengan mengandalkan kemajuan dibidang industri yang titik beratnya pada persaingan ekonomi.

Industri rumah tangga memiliki peran strategi dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Pengembangan produk kerajinan anyaman lidi, usaha yang dirancang menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan dan mengelola usaha sendiri. Keberadaan industri rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat untuk menghasilkan produk usaha kecil yang mampu meningkatkan, mengembangkan usaha, serta menambah penghasilan keluarga (Latifa, N., dkk, 2018; Raisna, at al., 2022).

Kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternatif pada suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Raharjo, 2011). Kerajinan sebagai suatu seni dalam hal

keterampilan yang dibuat oleh seseorang pada suatu benda dimana hasilnya dapat dinikmati bersama-sama dalam kehidupan. Selanjutnya Irayani, P., at al., (2021) menjelaskan kerajinan dapat diartikan sebagai barang atau benda hasil karya yang dibuat melalui keterampilan tangan. Pada umumnya, kerajinan ini dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut dengan seni kerajinan. Kemampuan dalam membuat produk kerajinan dengan baik, mudah dan cepat dikarenakan sering dan terbiasa dalam seni kerajinan dan bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran tentang jenis kerajinan, kualitas, corak dan juga teknik yang digunakan dalam membuat suatu produk kerajinan, sehingga adanya sumber ide yang mampu melahirkan bentuk dan corak kerajinan yang baru termasuk pengertian dari keterampilan (Syaiquddin dan Murwandani, 2015).

Anyaman adalah hasil kegiatan yang dilakukan dengan pembuatan kerajinan dengan cara mengatur bilah-bilah secara tindh menindh dan silang menyilang. Anyaman merupakan serat yang dirangkai, menumpang tindihkan sehingga membentuk suatu benda seperti tikar, keranjang, perabot serta benda kerajinan lainnya (Sarah, M., at al., 2021). Pada

awalnya karya seni anyaman ini diutamakan sebagai benda fungsional seperti tampah, bakul dan kipas. Namun selanjutnya ada yang semata-mata dibuat sebagai hiasan atau sebagai elemen pendukung dekorasi. Bahan anyaman tersebut dapat berupa lidi daun kelapa (Fitriani, R., 2014). Lidi daun kelapa merupakan sirip-sirip yang menompang daun kelapa dengan batang berbentuk bulat dan tidak bercabang hal ini dikemukakan oleh Kaleka, at al., (2013).

Perubahan pola hidup dan budaya masyarakat yang menginginkan hal yang praktis untuk kegiatan seperti pada acara pesta, membuat masyarakat memanfaatkan lidi daun kelapa untuk menghasilkan produk kerajinan anyaman berbentuk piring untuk dijadikan sebagai salah satu alas untuk meletakkan makanan. Piring sebagai piranti makan yang dulunya sering digunakan yang berbahan kaca/milamin, sekarang memilih menggunakan piring yang terbuat dari anyaman lidi daun kelapa maupun dari rotan, terutama pada rumah makan/resto.

Anyaman lidi sebagai salah satu pengembangan produk ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang dibuat dengan bahan dari sumber alam sekitar. Contoh produk anyaman yang dikembangkan oleh masyarakat di kampung Lamgaboh Kecamatan Lhoknga

Kabupaten Aceh Besar. Suatu produk yang dihasilkan seperti produk kerajinan dari lidi yang memiliki unsur estetika yang dikenal dengan unsur keindahan merupakan salah satu yang sangat penting dalam menciptakan dan menghasilkan kerajinan yang memiliki daya tarik tersendiri dalam pemasaran.

Usaha anyaman lidi kelapa di Gampong Lamgaboh sudah ada sejak tahun 2015, usaha tersebut dimulai dari pemilik usaha yang memiliki ide untuk membuka usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitar Gampong Lamgaboh. Sejak tahun 2015 pemilik usaha menekuni dua jenis usaha sekaligus yaitu jenis usaha kerajinan anyaman lidi dan kerajinan anyaman rotan. Melalui pemanfaatan sumberdaya alam disekitar, pengembangan kerajinan anyaman lidi semakin pesat dikarenakan banyaknya peminat yang tertarik kerajinan anyaman baik dari kerajinan anyaman lidi kelapa maupun dari kerajinan anyaman rotan.

Gampong Lamgaboh sebagai salah satu kampung di Aceh besar terkenal dengan sentral kerajinan tangan anyaman lidi kelapa. Masyarakat gampong tersebut berusaha memanfaatkan lidi kelapa untuk dijadikan suatu produk kerajinan anyaman melalui usaha yang dikembangkan. Dilihat

dari peluang yang dapat usaha tersebut dapat berkembang dalam segi kreatifitas dan terampil dalam menciptakan produk sehingga barang kerajinan memiliki bernilai jual dan ramah lingkungan dengan mengedepankan produk lokal.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada lokasi Gampong Lamgaboh, terdapat beberapa kerajinan anyaman dari lidi kelapa yang diproduksi dengan berbagai macam bentuk dan ukurannya. Harga produksi yang dijual satu produk kerajinan anyaman lidi tergantung dengan model dan bentuk kerajinannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di tempat penjualan kerajinan anyaman lidi kelapa di Gampong Lamgaboh. Penelitian yang di lapangan berlangsung selama dua minggu dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pemilik usaha dan pengrajin kerajinan anyaman lidi kelapa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewahan

dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat juga pengembangan usaha kerajinan anyaman lidi kelapa yang dapat dilihat dari pemasaran yang sudah mulai berkembang dan banyak peminatnya. Pengembangan usaha juga dapat dilihat dari lokasi yang sangat strategis yang berada di jalan lalu lintas yang ramai pengunjung. Pemanfaatan kerajinan anyaman lidi kelapa dapat dijumpai di tempat-tempat warung makan dan di acara-acara pesta seperti perkawinan, biasanya penggunaan piring lidi kelapa digunakan sebagai pengganti piring berbahan keramik. Piring lidi kelapa yang memiliki harga terjangkau namun juga memiliki kualitas yang bagus dan memiliki ciri khas tradisional dibandingkan pemakaian piring berbahan keramik.

Pemasaran yang dilakukan AU dengan membuka toko dipinggir jalan lalu lintas dengan lokasi yang ramai pengunjung. Pemasaran juga dilakukan melalui media sosial *Whatsapp* langsung dari pemilik usaha, selanjutnya pemesanan akan dikirim ke lokasi.

Pengembangan Kerajinan Anyaman Lidi

Usaha anyaman lidi kelapa di Gampong Lamgaboh sudah ada sejak tahun 2015. Usaha tersebut dimulai dari pemilik usaha yang memiliki ide untuk membuka usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada disekitar. Perkembangan usaha kerajinan semakin pesat dikarenakan banyaknya peminat dari masyarakat tentang kerajinan anyaman baik dari kerajinan anyaman rotan maupun kerajinan anyaman lidi kelapa. Responden AU mengatakan membuka usaha anyaman dengan dua model proses anyamannya yaitu dengan pemanfaatan bahan dari rotan dan bahan baku lidi kelapa. Pemanfaatan dua bahan baku tersebut menjadikan AU memiliki penghasilan yang meningkat. Penghasilan yang diperoleh dalam menjalankan usaha dari keseluruhan kedua produk anyaman kerajinan berkisar tiga juta rupiah perbulan.

Pengembangan kerajinan anyaman lidi sebagai salah satu kreasi yang dikembangkan oleh pengrajin untuk menambahkan hasil karyanya. Proses pembuatan kerajinan anyaman lidi, ada beberapa pengembangan yang dapat dilihat dari segi bentuk dan warnanya. Pengembangan dari segi bentuk dan warna dapat meningkatkan harga dalam target pasar, dari perpaduan warna. Pembuatan

anyaman lidi memiliki beberapa kendala dalam proses pengerjaannya dikarenakan pengerjaannya lebih sulit. Mulai awal dari proses pencelupan warna sampai dengan pengeringan memerlukan waktu yang lama. Kendala yang sangat mempengaruhi perkembangan usaha terkadang kurangnya ketersediaan bahan baku lidi kelapa di Gampong Lamgaboh sehingga harus membeli bahan baku dari tempat lain. Kendala lainnya pada saat datangnya musim hujan, dikarenakan ketersediaan bahan baku yang terbatas.

Tahapan perkembangan usaha anyaman lidi di Gampong Lamgaboh ditampilkan pada Gambar 1.

Perkembangan Kerajinan Anyaman Lidi

Bentuk Kerajinan	
Kerajinan anyaman <i>reungkan</i> daun kelapa teknik anyaman tiga sumbu (Tahun 2015)	Kerajinan anyaman piring lidi berbentuk bulat (Tahun 2015-sekarang)
	
Kerajinan anyaman lidi berbentuk keranjang buah (Tahun 2015-sekarang)	
	

Gambar 1. Perkembangan kerajinan anyaman lidi di Gampong Lamgaboh

Teknik Pembuatan Kerajinan Anyaman Lidi

Teknik dalam pembuatan kerajinan anyaman lidi dilakukan dengan teknik anyaman tiga sumbu yang merupakan teknik yang mempunyai tiga arah yang sebelumnya telah ditentukan. Teknik tersebut menghasilkan pola renggang dan pola rapat. Pola renggang yang dilakukan

yaitu pola dengan jarak lubang yang berjauhan sedangkan pola rapat jarak lubang lebih dekat. Teknik ini juga merupakan teknik anyaman silang menyilang. Hampir semua produk menggunakan teknik anyaman silang menyilang.

Pengembangan Pemasaran Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa

Pengembangan pemasaran kerajinan anyaman lidi di Gampong Lamgaboh, mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Sejak berdirinya usaha kerajinan anyaman tahun 2015 usaha yang dijalani responden AU hanya melakukan pemasaran ditoko secara *offline*, dengan konsumen datang langsung ke lokasi untuk melihat ketersediaan produk anyaman. Produk kerajinan anyaman lidi kelapa dibuat beberapa produk seperti anyaman bentuk piring, mangkuk, dan keranjang buah. Sedangkan usaha anyaman berbahan baku rotan dibuat produk seperti vas bunga, kursi, meja, piring, keranjang buah dan beberapa produk lainnya.

Pada tahun 2019 pemasaran anyaman mengalami penurunan yang sangat pesat dikarenakan kurangnya konsumen yang membeli produk kerajinan. Bertepatan saat Indonesia dan dunia mengalami pandemi

covid-19 yang berakibat ekonomi masyarakat mengalami penurunan karena banyaknya lapangan kerja yang ditutup. Sejak tahun tersebut responden merasa penurunan *omzet* yang biasanya ia dapatkan. Penghasilan yang didapatkan selama menjalankan usaha biasanya mendapatkan hasil dengan keseluruhan jumlah laku semua produk sejumlah Rp. 3.000.000 perhari, pada tahun 2019 ia hanya mendapatkan Rp. 1.000.000 perhari dari jumlah laku keseluruhan produk.

Sejak tahun 2020 Responden AU mulai melakukan pemasaran melalui media sosial *Whatsapp* dengan melakukan strategi untuk mengembangkan usaha yang mulai menurun. Melalui penggunaan media sosial *Whatsapp*, konsumen bisa langsung memesan produk kerajinan secara *online* dan pesanan dikirim kelokasinya. Sejak itu proses pemasaran tidak hanya dilakukan secara *offline* namun juga secara *online*. Pemesanan secara *online* memberikan keuntungan yang lebih besar dikarenakan

pemesanan dengan jumlah banyak. Kerajinan anyaman lidi kelapa berbentuk piring biasanya dipesan dari warung-warung makan dengan jumlah banyak. Sejak tahun 2020 sampai sekarang pemesanan terus

Kerajinan Anyaman	Pemasaran
Anyaman bentuk piring (@ Rp. 25.000) 	3-4 produk/har 90 produk/bulan
Anyaman bentuk keranjang buah (Rp. 50.000) 	4 produk/hari 120 produk/bulan

Pembahasan Hasil Penelitian

Sehubungan dengan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian maka dapat diuraikan pada pembahasan dengan menarasikan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dengan didukung oleh para ahli sehingga dapat memperkuat

Pengembangan Kerajinan Anyaman Lidi

Industri kerajinan anyaman lidi dan anyaman rotan menjadi salah satu jenis pekerjaan yang banyak digeluti masyarakat

mengalami perkembangan sangat pesat. Sejak itu “AU” mengalami keuntungan yang lebih besar dengan melakukan strategi pemasaran secara *online* dan *offline*.

Dsa Lamgaboh. Pemilik Usaha membuka usaha dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam sebagai salah satu bahan pembuatan kerajinan anyaman lidi kelapa. Proses memproduksi usaha sudah mulai memperkerjakan 5 pengrajin untuk membantu dalam proses memproduksi. Pengembangan produk anyaman Gampong Lamgaboh dilihat dari perkembangan kerajinan anyaman piring berbentuk bulat namun sekarang pengrajin mulai berinovasi membuat perkembangan anyaman lidi berbentuk mangkuk wadah makanan dan keranjang buah. Peningkatan pengembangan kerajinan anyaman lidi kelapa merupakan salah satu cara menjaga lingkungan dengan memanfaatkan hasil sumberdaya alam setempat yang dapat dimanfaatkan sebagai produk yang bermanfaat bernilai ekonomis.

Bahan baku pembuatan kerajinan anyaman lidi kelapa merupakan salah satu bagian yang dihasilkan dari pohon kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat selain sering dibuat sapu lidi, dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Pembuatan kerajinan

anyaman piring lidi kelapa, lidi yang digunakan memiliki kelenturan dan panjang yang sama agar kualitasnya terjaga, (Budiywono at al., 2018).

Pengembangan usaha sebagai suatu proses untuk memperbaiki strategi usaha atau melakukan perluasan usaha dimasa sekarang maupun dimasa mendatang guna menjangkau target yang telah ditetapkan. Pengembangan usaha bisa dilakukan oleh semua wirausaha, sehingga usahanya dapat berkembang baik yang berskala kecil maupun besar. Melakukan pengembangan usaha akan menggerakkan semua pikiran dan tenaga agar dapat memperbaiki kinerja dalam melakukan perluasan, peningkatan mutu, dan jumlah produksi. Menurut Rifai, M (2020) dalam menjangkau usaha ada dua unsur penting dalam mengembangkan usaha yakni unsur yang berasal dari dalam (internal), adanya niat dari wirausahawan untuk mengembangkan usaha lebih besar, memahami cara menciptakan produk-produk baru, serta memperhitungkan anggaran yang diperlukan agar lebih mengetahui pemasukan dan pengeluaran. Selanjutnya unsur yang berasal dari pihak eksternal diantaranya memperoleh dana untuk pengembangan usaha, mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha, memahami keadaan lingkungan sekitar dan strategi untuk usaha, keunggulan mutu produk yang dihasilkan. Hal ini merupakan

strategi yang paling umum dalam upaya pengembangan usaha.

Teknik Pembuatan Produk Kerajinan Anyaman Lidi

Kerajinan anyaman lidi di Gampong Lamgaboh menggunakan teknik anyaman tiga sumbu yang merupakan salah satu teknik mengayam yang dilakukan dengan cara menyilangkan setiap kelompok lidi. Pengrajin menggunakan teknik anyaman tiga sumbu yang menghasilkan dua jenis pola yaitu pola renggang dan pola rapat. Pola renggang yaitu pola dengan jarak lingkaran dasar yang berjauhan. Pada teknik pola rapat memiliki hasil anyaman yang lebih kuat dibandingkan dengan pola renggang.

Teknik tiga sumbu merupakan salah satu teknik yang sangat mudah untuk dipahami dan menganyam. Proses menganyam membutuhkan ketelatenan dan kesabaran, dengan tujuan bahwa pola yang telah dibuat sesuai dengan bentuk yang telah ditentukan. Produk kerajinan anyaman piring lidi yang diproduksi semuanya menggunakan teknik anyaman tiga sumbu.



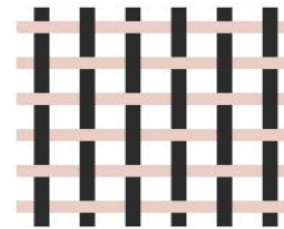
Gambar 3. Teknik Anyaman Tiga Sumbu
Sumber: Observasi

Langkah-langkah pembuatan kerajinan anyaman lidi kelapa

1. Mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan anyaman lidi sebanyak 30 atau 40 lembar yang sudah dibersihkan dari daun kelapa
2. Membuat anyaman piring dasar bagian bawah dengan cara menyilangkan antara satu lidi dengan lainnya pada dasar bawahnya berbentuk lingkaran
3. Selanjutnya dasar bawah anyaman piring diikat menggunakan tali agar kuat dan tidak mudah lepas
4. Mulai mengayam dengan menyilangkan antara 3 kelompok lidi dengan jumlah dalam satu kelompok 12 lidi
5. Bagi menjadi 3 kelompok lidi, lalu selipkan lidi kebawah antara lidi yang lainnya, kemudian ditarik agar ketat dan tidak mudah lepas, putar-putar bagian lidi, dan buat alas bagian bawah. Masukkan ujungnya kedalam keranjang yang sudah selesai dianyam
6. Kerajinan anyaman siap digunakan dan dilanjutkan dengan finishing dengan memotong dan merapikan sisa-sisa bagian ujung pada saat proses anyaman

Berdasarkan hasil pengamatan perbedaan teknik yang digunakan dalam pembuatan kerajinan anyaman lidi dan kerajinan anyaman eceng gondok memiliki perbedaan pada teknik pembuatannya, dikarenakan teknik pembuatan eceng gondok menggunakan teknik anyaman silang tunggal yang merupakan teknik anyaman yang memiliki dua arah sumbu yang saling tegak atau miring satu sama lain Selain itu teknik yang digunakan untuk

kerajinan anyaman eceng gondok juga menggunakan teknik anyaman silang ganda yang merupakan teknik dengan mengisipkan dan menumpangkan pakan dan lusi yang berbeda arah. Pakan dan lusi yang diselusup dan ditumpangi ganda dua, ganda empat dan seterusnya.



Gambar 4 Teknik Anyaman Tunggal
Sumber: <https://images>

Pengembangan Pemasaran Kerajinan Anyaman Lidi kelapa

Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam bisnis. Pemasaran dapat dirasionalisasikan kedalam suatu pemikiran bahwa keberhasilan dalam bisnis banyak ditentukan oleh keberhasilan dalam pemasaran. Pemasaran dapat dikatakan suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain (Abdullah dan Tantri, 2014:14). Sementara Frince (2007:197) menjelaskan komponen utama keberhasilan bidang pemasaran adalah ketepatan dan efektifitas dalam menerapkan strategi pemasaran.

Pengembangan pemasaran sebagai salah satu strategi pemasaran yang harus

dipertahankan oleh pemilik usaha di Gampong Lamgaboh. Sejak berdirinya usaha kerajinan anyaman tahun 2015 usaha yang dijalani AU sebelumnya hanya melakukan pemasaran ditoko secara *offline*, dengan konsumen datang langsung ke lokasi untuk melihat ketersediaan produk anyaman. Pengembangan kerajinan anyaman lidi kelapa dapat dilihat dari segi pemasaran yang sudah mulai berkembang dan banyak peminatnya.

Pengembangan pemasaran anyaman di Gampong Lamgaboh dapat dilihat dari meningkatnya pengrajin kerajinan yang berjumlah 5 orang pengrajin yang membantu dalam memproduksi hasil kerajinan, yang sebelumnya "AU" hanya memperkerjakan 3 orang pengrajin pada tokonya. Peningkatan jumlah pengrajin merupakan salah satu peningkatan pengembangan pemasaran yang meningkatkan permintaan jumlah produk yang terjual. Dalam sehari kerajinan anyaman lidi terjual sekitar 3 produk piring kerajinan anyaman piring lidi kelapa, sehingga dalam sebulan responden menjual kerajinan piring lidi dalam jumlah 90 produk piring, produk tersebut terjual melalui pemasaran secara *offline* maupun *online*.

Faktor pendukung pengembangan pemasaran kerajinan anyaman lidi: Produk, Harga, Lokasi Penjualan, dan Promosi

penjualan. Produk merupakan barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan. Sebuah produk sangat menentukan keputusan konsumen untuk membeli produk yang diperjualkan. Menurut Kotler (2001:346), produk adalah segala sesuatu yang dapat di tawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Selain itu produk yang dipasarkan produk yang dipasarkan harus mempunyai nilai kegunaan dan tampilan yang menarik sehingga konsumen akan tertarik terhadap barang atau jasa tersebut.

Harga merupakan suatu nilai tukar yang dikeluarkan oleh penjual kepada pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Menurut Kotler (2001:348) Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Pemilihan lokasi usaha yang strategis dan tepat sangat menentukan keberhasilan suatu usaha dimasa yang akan datang. Lokasi mempunyai akibat yang sangat signifikan dengan posisi kompetitis penjualan dengan dilihat dari jarak tempuh arus lalu lintas. Lokasi yang dipilih dalam melakukan pemasaran di Gampong

Lamgaboh berada di lalu lintas jalan raya yang ramai dengan pengunjung yang dapat dijangkau dengan mudah.

Promosi penjualan adalah bentuk kegiatan langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan, promosi merupakan salah satu aspek dalam manajemen pemasaran dan sering dikatakan sebagai proses berlanjut Menurut Tjioptono, F (2008:229). Strategi pemasaran merupakan cara mengatur pemasaran untuk mencapai keuntungan yang terus meningkat dalam penjualan. Dalam peneliti Gozali, I., dan Nurgraha, C.H. Asta., (2015) menyatakan bahwa orientasi strategi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemasaran dan pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Kesimpulan

1. Pengembangan kerajinan anyaman lidi dapat dilihat dari segi bentuk, warna, dan bahan baku yang digunakan. Pengembangan kerajinan dimulai dari kerajinan anyaman berbahan baku dari daun kelapa dan lanjut bahan baku dari lidi, daun kelapa yang fungsinya lebih tahan lama. Pengembangan dari segi bentuk dapat dilihat anyaman lidi

berbentuk piring bulat dan kerajinan keranjang buah.

2. Teknik kerajinan anyaman lidi yang dilakukan di Gampong Lamgaboh menggunakan teknik anyaman tiga sumbu, yang pola renggang dan pola rapat. Belum ada pengembangan yang signifikan seperti kerajinan anyaman rotan, dan kerajinan anyaman pandan..
3. Pengembangan pemasaran di Gampong Lamgaboh dapat dilihat dari banyaknya peminat tentang kerajinan anyaman lidi kelapa dilihat dari hasil pemasaran yang mulai meningkat. Pemasaran yang dilakukan dilakukan dengan cara memanfaatkan sosial media /pemasaran secara *online* melali media *whatsapp* aplikasi *shopee, tik tok, lazada*, dan beberapa aplikasi lainnya yang bisa digunakan untuk proses pemasaran secara *online*.

Saran

1. Pemilik usaha kerajinan anyaman diharapkan terus berkarya dan mengembangkan usahanya supaya meningkatkan produktivitas dengan menambahkan inovasi-inovasi produk yang dihasilkan.
2. Bagi pengrajin diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan dapat menciptakan ide

dan karya baru sehingga produk-produk semakin beragam dan menarik.

3. Bagi masyarakat terutama generasi muda diharapkan ikut melestarikan keberadaan produk anyaman dari lidi dengan ikut belajar serta berperan aktif dalam mengembangkan, mempromosikan produk-produk anyaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F., Manajemen Pemasaran. Ediai Pertama. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiywono, E. , I. A. , & B. D. (2018). Pemanfaatan Lidi Daun Kelapa Menjadi Handycraft Dalam Bentuk Anyaman Piring Lidi di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1, 11–20
- Fitriani, R. (2014). *Jurus Rahasia Mendapatkan Nilai 100*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Frince, Z. Heflin. 2007. *Strategi Konsepsi Memenangkan Perang Bisnis*, cetakan pertama. Yogyakarta: Muda Pustaka
- Gozali, I., & Nugraha, C.H. Asta. (2015). Analisis Kinerja Pemasaran untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi pada Centra Industri Pakaian Batik di Pekalongan). *Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Peran Industri Kreatif dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. ISBN:978-602-14119-1-9. Hal. 108-122. Semarang.
- Irayani, P., Fitriana & Sophiana, A. (2021). Usaha Kerajinan Menghias Sange dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh. *Jurnal Busana & Budaya*. 1 (1). <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/23054>.
- Kaleka, Noterbus & Hartono, E. T. (2013). *Kerajinan Lidi & Batok Kelapa*. Solo: Arcita
- Kotler, Philip. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasara*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Latifa, N., Dewi, R., & Fitriana (2018). Peran Wirausaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Usaha Penjahit Perempuan di Mukim Lhoknga). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3 (2). <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/9731>.
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya dan Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Raisna., Fitriana. & Maryam, S., (2022). Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Industri Rumah Tangga di Kecamatan Montasik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7 (2). <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/30850>.

Rifa'1, M. (2020). *Manajemen Bisnis*.
Medan, PT. Pusdikra Mitra Jaya.

Sarah, M., Novita & Fitriana (2021)
Aplikasi Anyaman Daun Pandan
Khas Aceh Timur untuknProduk
Busana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*
Program Studi Pendidikan
Kesejahteraan Keluarga, 6 (4).
<https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/21108>.

Saryono, (2010). *Metode Penelitian*
Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta.

Syaifuddin, A., Murwandani, G, N. 2015 .
Pembinaan Warga Binaan di
Lembaga Pemasyarakatan Lamongan
Melalui Keterampilan Kerajinan.
Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 3 (2)
127-136.

Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*.
Yogyakarta: CV. Andi Offset.